



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 2481-2492

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Studi Literatur: Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media *Writing Skills Board* Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Elan¹, Gilar Gandana², Empat Patimah³✉

Program Studi PGPAUD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: empatpatimah@upi.edu³✉

Abstrak

Dalam artikel yang berjudul " Studi Literatur: Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media *Writing Skills Board* Pada Anak Usia 4-5 Tahun " ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun melalui media *writing skills board*. Penelitian ini menggunakan Studi literatur. Pengumpulan datanya melalui teknik mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan artikel atau jurnal serta buku-buku yang berkaitan atau sesuai dengan kajian yang akan dibahas yaitu peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui media *writing skills board* pada anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan menulis permulaan pada anak dapat dikembangkan melalui aktivitas yang melibatkan media pembelajaran. Media *writing skills board* sangat cocok digunakan untuk anak usia dini karena dapat melatih kelenturan motorik halus anak, sehingga anak akan terbiasa ketika menulis sebuah tulisan. Oleh karena itu, pendidik harus mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak-anak agar berkembang sesuai yang diharapkan.

Kata Kunci: Menulis permulaan, media *writing skills board*, anak usia dini.

Abstract

In an article entitled "Literature Study: Improving Beginning Writing Skills Through Media Writing Skills Boards in Children Aged 4-5 This year the aim is to determine the initial writing skills of children aged 4-5 through the media writing skills board. This research uses literature studies. The data collection is through the technique of collecting, analyzing, and concluding articles or journals and books related to or in accordance with the studies to be discussed, namely increasing initial writing skills through the media writing skills board in children aged 4- 5 years. Based on the results of the study, writing skills Beginning in children can be developed through activities that involve learning media Writing skills board media is very suitable for early childhood because it can train children's fine motor flexibility, so that children will get used to write a piece of writing. Therefore, educators must be able to choose and use learning media which can optimize the development of children to develop as expected.

Keywords: *Beginning writing, media writing skills board, early childhood*

PENDAHULUAN

Dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini dapat dilihat dari rentang usia yaitu anak sejak lahir sampai usai enam tahun (0-6 tahun). Anak usia dini adalah makhluk yang memiliki sifat yang unik dan sedang berproses dalam pertumbuhan dan perkembangan. Suryana (2021) menyatakan anak usia dini adalah sosok individu yang berada dalam fase perkembangan dan pertumbuhan yang sangat mendasar untuk kehidupan selanjutnya dan memiliki beberapa karakteristik tertentu. Masa anak usia dini merupakan masa yang sangat penting dan strategis terutama secara pendidikan dapat mempengaruhi kemajuan dan hasil pendidikan di jenjang selanjutnya. Artinya masa tersebut disebut sebagai masa *golden age* (masa emas) yang harus diperhatikan dan diberikannya stimulus yang baik untuk perkembangan dan pertumbuhan anak.

Semua aspek perkembangan anak harus diberikan stimulus yang baik terutama pada aspek perkembangan fisik motorik dan bahasa. Karena aspek perkembangan fisik motorik dan bahasa berkaitan dengan kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini. Sebagaimana menurut Susanto (2011) bahwa kemampuan menulis sama dengan kemampuan motorik halus yang memerlukan koordinasi mata dan tangan. Menulis permulaan merupakan salah satu kemampuan yang harus dilatih sejak anak usia dini. Kegiatan menulis permulaan melibatkan anak bereksperimen dengan keterampilan menulis garis lurus, garis lengkung dan huruf, meniru kata atau huruf yang dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau kalimat, dan menulis kalimat atau kalimat lainnya. Oleh karena itu, sebagaimana pendapat Susanto (2012) bahwa kegiatan menulis permulaan pada anak usia dini adalah salah satu yang harus dikembangkan ketika anak-anak belajar keterampilan menulis.

Setiap individu memiliki tingkat pencapaian perkembangan yang berbeda, ada yang berkembang secara cepat ada pula yang lambat. Hal tersebut sama dengan kemampuan menulis permulaan pada setiap anak pastinya berbeda, ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan pencapaian perkembangan yang semestinya itu tergantung pada kematangan anak. Keterampilan menulis permulaan pada anak dapat dikembangkan melalui aktivitas yang melibatkan media pembelajaran.

Kristanto (2016) berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa terhadap kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guslinda & Kurnia (2018) juga berpendapat bahwa

media pembelajaran adalah alat, metode atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu memperlancar interaksi guru dan anak serta menarik perhatian anak dalam kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran dapat membantu dalam peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini, sebagaimana dalam penelitian Sulastri (2018) dengan menggunakan media *styrofoam* menunjukkan hasil adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan anak yang terlihat dari data presentase pada setiap siklusnya. Dalam penelitian Hidayah (2019) juga yang menggunakan media pasir untuk meningkatkan kemampuan menulis telah terbukti berhasil, hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan nilai akhir dari observasi penggunaan media pasir sebanyak 92,30.

Berdasarkan pernyataan penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan dapat menggunakan media pembelajaran. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian studi literatur tentang peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui media *writing skills board* pada anak usia 4-5 tahun. Media *writing skills board* yaitu media papan keterampilan menulis yang dapat digunakan untuk anak media pembelajaran anak usia dini. Media ini memiliki bentuk yang sederhana tetapi memiliki berbagai manfaat. Manfaat dari media *writing skills board* tersebut yaitu untuk melatih motorik halus anak khususnya pada kelenturan jari dan tangan, untuk melatih anak belajar membuat garis lurus, garis lengkung, garis miring, serta untuk melatih anak membuat huruf abjad.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui media *writing skills board* pada anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan studi literatur, bahwa studi literatur ialah pengumpulan datanya melalui teknik mengumpulkan, menganalisis dan menyimpulkan artikel atau jurnal serta buku-buku yang berkaitan dengan kajian penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan (Anshori & Iswati, 2019), bahwa sebagai studi yang menggali bermacam teori yang sudah berkembang sebelumnya, menemukan teknik dan metode penelitian, serta pengumpulan data dan kemudian menganalisisnya. Pada Penelitian ini membahas tentang peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui media *writing skills board* pada anak usia 4-5 tahun. Sumber data yang digunakan yaitu data yang didapatkan dari jurnal dan buku tentang peningkatan menulis permulaan pada anak usia dini yang telah dianalisis kemudian disimpulkan. Menurut (Sugiarti, Andalas, & Setiawan, 2020) bahwa studi pustaka adalah studi yang dilakukan dengan

menggunakan dokumen sebagai sumber data utamanya, seperti naskah, buku, koran, majalah, dan lain-lain. Jadi data-data yang diperlukan dalam penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber baik artikel, jurnal, dan buku yang berkaitan ataupun sesuai dengan topik kajian yang dipilih yaitu peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui media *writing skills board* pada anak usia 4-5 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Dan Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini sering disebut sebagai masa emas (*golden age*) karena anak memiliki karakteristik yang unik dan masa ini sangat penting diperhatikan bagi orang tua atau orang dewasa karena pertumbuhan anak sangat pesat pada masa ini. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini dapat dilihat dari rentang usia anak sejak lahir sampai enam tahun (0-6 tahun). Anak usia dini menunjukkan pola pertumbuhan dan perkembangan yang spesifik sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak perlu didukung terutama melalui pendidikan agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam Pasal 1 Ayat (14) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: "Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang diselenggarakan melalui pemberian insentif pendidikan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap mengikuti pendidikan lebih lanjut." Mansyur dalam Yunus (2016) juga berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses yang membina perkembangan anak usia 0 sampai dengan 6 tahun secara menyeluruh, yang meliputi aspek fisik dan non fisik yang memadukan aspek fisik motorik, moral, intelektual, sosial dan emosional dengan tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah seseorang yang sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun atau sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, yang sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga diperlukan rangsangan yang positif agar anak dapat berkembang secara optimal, yaitu melalui pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses merangsang atau menstimulasi, mengarahkan, membina, dan menyediakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan anak serta merangsang aspek perkembangan anak, baik fisik maupun non fisik agar anak sudah siap melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pada penelitian ini berfokus terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak

usia 4-5 tahun melalui media *writing skills board* yang berarti berkaitan dengan kemampuan fisik motorik anak.

2. Fisik Motorik

Fisik motorik merupakan perkembangan yang mempengaruhi keterampilan dan kemampuan gerak tubuh. Menurut Corbin dalam Fatmawati (2020), perkembangan motorik adalah perubahan mobilitas dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang meliputi aspek-aspek yang berkaitan dengan tingkah laku dan gerak. Perkembangan motorik merupakan suatu gerakan berkualitas yang diciptakan oleh individu, baik latihan olahraga maupun latihan sehari-hari. Semakin baik perkembangan motorik seseorang, maka semakin baik pula kemampuan kerjanya, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian keterampilan motorik dapat mengukur keberhasilan seseorang dalam melakukan keterampilan motorik (Khadijah & Amelia, 2020).

Kemudian dalam (Reswari et al., 2022), perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar yang melibatkan otot-otot besar, dan perkembangan motorik halus yang melibatkan otot-otot kecil sebagai hasil proses pematangan individu melalui aktivitas pusat saraf dan otot yang terkoordinasi. Dengan demikian, kemampuan melakukan gerakan merupakan hasil dari kematangan individu dalam mengendalikan gerakan tubuh dan melibatkan otak sebagai pusat pengendalian gerakan.

Motorik kasar berkembang ketika anak memiliki koordinasi dan keseimbangan yang hampir sama seperti orang dewasa. Motorik kasar membutuhkan koordinasi bagian tubuh besar anak, yang dikendalikan oleh otot yang lebih besar. Motorik kasar membutuhkan otot besar, yang tentunya membutuhkan banyak energi. Namun, gerakan-gerakan tersebut dapat membawa kegembiraan bagi anak-anak. Menstimulasi perkembangan motorik kasar anak dapat dipraktikkan dengan cara mengajarkan anak melompat, meloncat, memanjat, berdiri dengan satu kaki, berjalan dan berlari. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan permainan yang menyenangkan untuk anak-anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurkamelia (2019) bahwa bermain merupakan salah satu bentuk perkembangan motorik anak usia dini. Dapat dilihat sebagai aktivitas spontan, berorientasi pada proses, bermanfaat dan fleksibel atau aktivitas yang berhubungan dengan gerakan tubuh anak.

Menurut Nurlaili (2019), motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecilnya, seperti jari dan tangan yang memerlukan ketelitian dan koordinasi antara mata dan tangan. Keterampilan motorik halus setiap anak tentunya akan melibatkan otot-otot kecil dan memerlukan koordinasi mata dan tangan. Oleh karena itu, kemampuan motorik halus anak perlu diberikan stimulasi agar berkembang sesuai dengan

perkembangan yang diharapkan.

Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang sangat penting karena merupakan salah satu faktor yang dapat membantu perkembangan anak secara optimal. Jika kemampuan motorik halus anak tidak optimal, perkembangan orang lain juga akan terpengaruh. Maka sebaliknya, dengan meningkatnya keterampilan motorik halus anak, mereka akan lebih mudah berkreasi dan bereksplorasi, seperti menulis dengan baik, meniru bentuk dengan contoh, memotong kertas dari pola dan menganyam. Keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang menggunakan gerakan yang lebih halus, seperti keterampilan tangan (Hendayani et al., 2020).

Ada berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak antara lain menggambar, melukis, membuka pintu dan menyikat gigi, mencuci tangan dan menulis. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan pada kegiatan menulis permulaan atau kegiatan pra menulis anak, karena menulis permulaan sangat penting bagi perkembangan akademik anak.

3. Pengertian Menulis Permulaan

Menurut High Scope Child Obser Varian Record dalam Hidayah (2019), menulis di Taman Kanak-kanak disebut sebagai menulis dini atau menulis permulaan. Menurut Ismayani dalam Widyastuti (2017) menyatakan bahwa menulis dimulai sejak usia dini saat anak dikenalkan dengan alat tulis seperti pensil, krayon, atau pulpen.

Montessori berpendapat bahwa menulis adalah keterampilan motorik halus yang membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan. Keterampilan menulis pada anak TK meliputi keterampilan dan kemampuan memegang alat tulis, membuka dan menutup buku, menggunakan penghapus untuk menghapus tulisan atau gambar, duduk dengan benar, kemampuan mencoret-coret, membuat garis lurus, garis miring, bentuk segitiga, persegi panjang dan menggambar lingkaran (Susanto, 2012).

Dengan demikian, kegiatan menulis anak usia dini menekankan pada keterampilan motorik halus dan kemampuan memegang alat tulis untuk mengungkapkan perasaan, gagasan, atau konsep melalui lambang tertulis secara bebas atau di luar kaidah penulisan formal. Oleh karena itu, memegang pensil atau alat tulis di tangan menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak sangat diperlukan, karena merupakan upaya kegiatan awal dalam latihan pra menulis (Jaafar et al., 2022). Sehingga keterampilan menulis anak usia dini dapat dilatih dengan mengenalkan alat tulis terlebih dahulu, kemudian menggunakan alat tulis dan menggerakkan tangan atau jari. Kegiatan menulis sejak dini memberikan kebebasan kepada anak untuk menulis sesuai kreativitasnya meskipun hanya berupa

coretan sederhana.

4. Tahapan Perkembangan Menulis Permulaan

Dalam perkembangan menulis anak usia dini, menurut Susanto dalam Kartika (2019) terdapat lima tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Mencoret

Pada tahap ini, anak mulai membuat tanda dengan pensil atau alat tulis lainnya.

b. Tahap Pengulangan Secara Linier

Pada tahap ini, anak sudah bisa menjiplak atau mengikuti bentuk horizontal atau mendatar.

c. Tahap Menulis Secara Acak

Pada tahap ini, anak dapat mempelajari berbagai bentuk yang dapat ditulis dan digunakan sebagai kata atau kalimat.

d. Tahap Menulis Tulisan Nama

Pada tahap ini, anak sudah mulai mampu membuat hubungan antara tulisan dan suara.

e. Tahap Menulis Kalimat Pendek

Ketika anak sudah belajar menulis namanya, tugas selanjutnya adalah meminta mereka menulis kalimat pendek. Kalimat ini terdiri dari subjek dan predikat, misalnya "Buku Ani".

Temple et.al, Clay, Ferreiro dan Teberosky dalam Christiani (2013) membagi tahapan menulis menjadi empat tahapan, yaitu:

a. Tahap pertama yaitu *Scribbling stage*. Tahap ini adalah kemampuan anak dalam menulis yang diawali dengan coretan yang hanya membuat coretan acak di atas kertas.

b. Tahap kedua yaitu *Linear repetitive stage*. Pada fase ini anak mulai menulis, biasanya pada buku dengan garis horizontal dan huruf tunggal.

c. Tahap ketiga yaitu *Random-letter stage*. Pada tahap ini, anak belajar bahwa bentuk dapat diberi label sebagai huruf.

d. Tahap keempat yaitu *Letter name writing or Phonetic writing stage*. Pada tahap ini, anak mulai menghubungkan antara huruf dan bunyi.

Tahap perkembangan menulis pada anak usia 4-5 tahun dapat berkembang apabila menulis dilakukan dengan kemauannya sendiri atau tanpa paksaan dari orang di sekitarnya. Menurut Depdiknas dalam Aisy & Adzani (2019), perlu diperhatikan untuk mendorong kemauan anak untuk menulis dengan prinsip sebagai berikut:

a. Prinsip penggunaan tanda atau simbol. Guru memberikan kepada anak-anak

kesempatan untuk melatih kelenturan keterampilan motorik halus mereka.

- b. Prinsip pengulangan. Guru berulang kali memberikan latihan.
- c. Prinsip keluwesan. Guru mengenalkan anak pada tulisan untuk pertama kali, dengan mengenalkan simbol atau tanda yang dekat dan familiar bagi anak.
- d. Prinsip pengungkapan. Beri anak kesempatan untuk mengungkapkan pengalaman mereka yang berbeda dalam bentuk tulisan.
- e. Prinsip mencontoh. Guru sering mengulangi contoh ejaan atau kata yang berbeda dalam konteks yang sama.
- f. Prinsip penguatan. Guru memberikan penegasan kepada anak dengan cara mengakui atau memuji hasil tulisan anak.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Permulaan

Kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang berpengaruh antara lain faktor internal seperti kematangan motorik halus anak dan motivasi belajar menulis. Faktor lainnya adalah faktor eksternal yaitu faktor lingkungan dan orang-orang disekitar anak. Menurut Leaner (1998) dalam (Suardi, 2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis meliputi: (1) Motorik, (2) Perilaku, (3) Persepsi, (4) Memori, (5) Kemampuan melaksanakan cross modal, (6) Penggunaan tangan yang dominan, dan (7) Kemampuan Instruksi.

Keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang anak sebelum belajar menulis adalah koordinasi antara mata dan tangan dan memegang pensil. Selain itu, anak harus memiliki pengetahuan dasar tentang bentuk-bentuk huruf dalam bahasa tulis dan bagaimana huruf-huruf itu terbentuk saat menulis. Faktor-faktor tersebut dapat disebut sebagai faktor internal yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan.

Keterampilan menulis permulaan anak juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal, seperti pengajaran guru yang kurang baik dan motivasi anak yang sangat rendah. Jika metode pengajaran guru kurang baik, maka akan mempengaruhi kemampuan menulis permulaan anak. Anak-anak akan bosan belajar ketika guru menggunakan metode dan media yang kurang menarik. Selain itu, motivasi belajar anak yang rendah juga dapat mempengaruhi kemampuan menulis mereka. Pendidik dan orang tua hendaknya memberikan stimulasi yang tepat untuk mendorong anak giat belajar. Pendidik dan orang tua juga harus membangkitkan motivasi dan percaya bahwa belajar itu tidak sulit dan anak bisa melakukannya. Pendidik dan orang tua dapat memberikan stimulasi untuk kemampuan menulis permulaan anak dengan menggunakan media pembelajaran.

6. Pengertian Media Pembelajaran

Secara umum, media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Media juga dapat digunakan untuk berkomunikasi. Proses belajar mengajar pada hakikatnya juga merupakan proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik, oleh karena itu media yang digunakan dalam proses belajar mengajar disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat untuk pengantar atau untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik yang dapat membangkitkan pikiran, perasaan, perhatian, motivasi dan kesiapan agar mereka termotivasi dan berpartisipasi dalam pembelajaran (Hamid, dkk., 2020). Media pembelajaran dapat membantu pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Seperti yang dikemukakan oleh Guslinda & Kurnia (2018), penggunaan media dalam pembelajaran yang berorientasi pada tujuan akan meningkatkan hasil belajar. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, karena media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar, keinginan dan minat belajar (Magdalena et al., 2021).

7. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat media pembelajaran yaitu dapat mempermudah interaksi antara pendidik dan peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Sudjana dan Rivai (2017) dalam Guslinda & Kurnia (2018) menyebutkan bahwa manfaat media pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran siswa yaitu:

- a. Pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik, sehingga motivasi belajarnya meningkat.
- b. Isi bahan ajar menjadi lebih jelas sehingga peserta didik dapat memahaminya dengan lebih baik dan peserta didik lebih menguasai tujuan pembelajaran.
- c. Metode pengajaran menjadi lebih beragam, tidak hanya komunikasi lisan atau melalui kata-kata pendidik saja, sehingga peserta tidak akan bosan.
- d. Peserta didik lebih banyak belajar karena tidak hanya mendengarkan penjelasan pendidiknya, tetapi juga terlibat dalam kegiatan lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Media pembelajaran dapat membangkitkan dan mengarahkan perhatian peserta didik yang dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungannya, serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

8. Media *Writing Skills Board*

Media *writing skills board* merupakan media papan tulis yang dapat digunakan

sebagai media pembelajaran pada anak usia dini. Kata *writing skills board* berasal dari bahasa Inggris yang berarti papan keterampilan menulis. Media *writing skills board* ini memiliki ukuran yang kecil yang terbuat dari papan. Pada media *writing skills board* ini terdapat beberapa pola yang dapat melatih anak-anak untuk belajar menulis, diantaranya ada pola garis lurus, garis miring, garis lengkung dan pola lainnya, juga terdapat pola huruf alfabet, sehingga media ini sangat cocok untuk anak-anak belajar menulis permulaan. Papan tulis ini terbuat dari bahan papan yang aman untuk digunakan oleh anak-anak dan penggunaannya menggunakan pensil, krayon, atau alat tulis lainnya. Penggunaan papan ini juga dapat digunakan langsung pada kertas atau buku tulis. Papan tulis ini sangat cocok untuk dijadikan sebagai media pembelajaran anak usia dini.

Penggunaan media *writing skills board* juga dapat melatih kelenturan motorik halus anak, sehingga anak akan terbiasa ketika menulis sebuah tulisan. Media ini sangat sederhana tetapi sangat penting untuk melatih menulis permulaan pada anak usia dini. Media ini juga terdapat di berbagai toko edukatif anak sehingga mudah untuk didapatkan.

Adapun langkah-langkah penggunaan media *writing skills board* adalah sebagai berikut:

- a. Media *writing skills board* digunakan dengan menggunakan pensil, krayon, atau alat tulis lainnya pada kertas atau buku tulis.
- b. Sebagai pendahuluan pendidik memberikan contoh cara menggunakan media *writing skills board* kepada anak.
- c. Guru membimbing anak untuk membuat sebuah coretan atau pola sesuai dengan indikator yang telah ditentukan menggunakan media *writing skills board*
- d. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat sebuah coretan atau pola sesuai dengan indikator yang telah ditentukan menggunakan media *writing skills board*.

SIMPULAN

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan sangat pesat sehingga diperlukan rangsangan yang positif agar anak dapat berkembang secara optimal. Setiap individu memiliki tingkat pencapaian perkembangan yang berbeda, ada yang berkembang secara cepat ada pula yang lambat. Kemampuan menulis permulaan pada setiap anak juga pastinya berbeda, hal tersebut tergantung pada kematangan anak. Keterampilan menulis permulaan pada anak dapat dikembangkan melalui aktivitas yang melibatkan media pembelajaran. Media *writing skills board* sangat cocok digunakan untuk anak usia dini karena dapat melatih kelenturan motorik halus anak, sehingga anak akan

terbiasa ketika menulis sebuah tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, A. R., & Adzani, H. N. (2019). Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 141–148. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28813>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: UNAIR.
- Christiani, M. (2013). Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 312–317.
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia Communication.
- Guslinda, & Kurnia, R. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Hendayani, Y., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2020). Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Balok Bergambar Di Tkip Assalaam Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(1), 48–60. <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i1.26668>
- Hidayah, A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal Melalui Media Pasir Pada Siswa Kelompok "A" di Taman Kanak-Kanak Al-Falahiyah Lamongan. In *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Jaafar, A. N. M., Prabhakaran, S., Hosshan, H., Zalli, M. M. M., & Setambah, M. A. B. (2022). Penggunaan Kit 'My Fimoki' dalam Meningkatkan Kemahiran Menulis Kanak-Kanak Prasekolah. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 7(8), e001689. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v7i8.1689>
- Kartika, D. (2019). *Peningkatan Keterampilan Pra Menulis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bahan Serbuk Kayu Di Tk Aba Tanjungsari*. Universitas Negeri Semarang.
- Kristanto, A. (2016). *Media pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., & Pebrianti, A. R. (2021). *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi*. 3, 312–325.
- Nurkamelia. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112–136.
- Reswari, A., Iftitah, S. L., Lestaringrum, A., & Pangastuti, R. (2022). *Perkembangan Fisik dan*

- Motorik Anak (Child Physical and Motoric Development)*. Pasaman Barat: Azka Pustaka.
- Sugiarti, Andalas, E. F., & Setiawan, A. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sulastri. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Penggunaan Media Styrofoam*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Kencana.
<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Widyastuti, A. (2017). Analisis Tahapan Menulis Dan Stimulasi Anak Kelompok B-1 Tk Islam Assaadah Limo Depok. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 157.
<https://doi.org/10.24235/awlady.v3i2.1533>
- Yunus, M. (2016). *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Persektif Islam*. Orbit Publishing.